

BAB II

PROFIL GUATEMALA

Bab ini memaparkan gambaran secara umum negara Guatemala yang terletak di Amerika Tengah. Alasan utama dalam memaparkan gambaran secara umum negara Guatemala ini yaitu untuk mengetahui kondisi dan potensi yang terdapat di Guatemala. Kondisi yang dimaksud ialah bagaimana sejarah akan mempengaruhi Guatemala dalam menjalankan pemerintahannya serta yang dimaksud dengan potensi ialah apa saja yang terdapat di Guatemala seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dua hal ini akan mempermudah menentukan faktor-faktor yang menjadi penentu Guatemala memindahkan kedutaan besarnya dari Tel Aviv ke Yerusalem pada tahun 2017 sampai 2018 di bab selanjutnya.

Bab ini akan dibagi menjadi empat sub-bab dimana akan diawali sejarah negara Guatemala itu terbentuk, dilanjutkan dengan budaya yang terdapat di Guatemala. Lalu, bagaimana perekonomian di Guatemala, dan yang terakhir yaitu apa bentuk sistem pemerintahan yang dianut oleh Guatemala serta bagaimana perpolitikan Guatemala itu berjalan dimana hal ini akan menjadi pengantar di bab selanjutnya yang akan menjelaskan politik luar negeri Guatemala sebagai cerminan dari politik dalam negerinya sendiri. Tidak hanya membahas politik luar negeri Guatemala, namun akan menjelaskan bagaimana hubungan Guatemala dengan Israel.

A. Sejarah Guatemala

Guatemala adalah negara yang terletak di Amerika Tengah. Ia memiliki luas wilayah yaitu 108.889 km². Guatemala memiliki lebih dari 30 gunung berapi yang tiga diantaranya adalah gunung berapi yang aktif (The Fact File, 2018). Guatemala merupakan negara ketiga terbesar di Amerika Tengah dan ukurannya sama dengan Irlandia dan Ohio. Guatemala berbatasan dengan Meksiko dibagian barat dan utara, Belize, Honduras, dan Laut Karibia dibagian timur,

El Salvador di tenggara dan Samudera Pasifik di selatan. Guatemala memiliki ibukota yaitu Guatemala City. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini,



(Sumber: www.roughguides.com, 2017)

Gambar 2.1 Peta Guatemala

Ada beberapa pendapat mengatakan bahwa Guatemala berasal dari kata Quauhtemallan yang berarti tanah pohon. Kata ini lebih identik dengan suku Aztec dibanding Maya. Ada juga yang mengatakan bahwa Guatemala berasal dari kata Guhatezmalha yang berarti gunung air muntah. Pendapat ini bisa dilihat adanya korelasi pada kondisi alam di Guatemala yang memiliki gunung berapi yang banyak di wilayahnya. Menurut William J. Griffith dkk, kata dari Guhatezmalha ini mengacu pada gunung berapi yang menghancurkan Santiago de los Caballeros (Antigua Guatemala modern) yang merupakan ibukota Spanyol pertama dalam wilayah *Captaincy General* (Griffith, Stansifer, Horst, & Anderson, 2018). Kata Guatemala menurut penduduk asli yaitu berarti tanah hutan yang dimana kata ini berasal dari dialek suku Maya yang diucapkan penduduk asli ketika Spanyol menaklukkan Guatemala pada tahun 1523.

Guatemala adalah negara yang menjadi salah satu rumah bagi suku Maya. Suku Maya adalah suku yang banyak menyumbang ide-ide cemerlang mengenai arsitektur, seni, matematika, astronomi, serta bagaimana untuk bertahan hidup. Salah satu ilmu yang dikembangkan dan maju oleh suku Maya ialah bidang astronomi. Suku Maya dapat mengetahui tentang perpindahan matahari, bulan, dan khususnya planet venus. Suku Maya dapat memprediksikan gerhana serta mungkin saja sudah mempelajari berbagai planet di tata surya. Berdasarkan fakta bahwa suku Maya bisa mempelajari semua bidang astronomi tanpa teknologi yang canggih yang digunakan pada saat ini dan menakjubkan lagi bahwa hal-hal yang dipelajari mengenai astronomi suku Maya sangat akurat. *Tikal de Peten* adalah salah satu warisan dari suku Maya yang berada di Guatemala. *Tikal de Peten* ini ialah mencerminkan sangat majunya suku Maya yang dimana bisa dilihat dari kuil-kuilnya yang di cat dengan beberapa fragmen yang masih mengandung pigmen asli. Namun, runtuhnya peradaban suku Maya menjadi misteri yang tidak bisa dijelaskan dengan rinci. Sejarawan menemukan tiga batu yang digunakan oleh suku Maya untuk mencatat kalender Maya. Hal ini digunakan oleh sejarawan sebagai bukti runtuhnya peradaban Maya yang dimulai pada 800 tahun sebelum masehi dan berlangsung selama seratus tahun. Bukti ini tidak dapat menjelaskan kenapa peradaban Maya runtuh. Ada beberapa pendapat yang menjelaskan penyebab peradaban Maya runtuh, tapi tidak ada satupun alasan tersebut menjadi alasan kuat kenapa peradaban Maya runtuh (Sheehan, 1998).

Pada tahun 1523, tiga tahun setelah suku Aztec ditaklukan oleh Meksiko, Guatemala dijajah oleh 400 tentara Spanyol dan 200 tentara Meksiko. Pasukan keturunan suku Maya saat itu yang memiliki 30.000 tentara tidak mampu mempertahankan wilayahnya karena canggihnya teknologi militer penjajah saat itu. Spanyol membawa senjata yang dimana membuat suku di Guatemala tidak memiliki alat untuk melawan. Senjata yang dibawa oleh Spanyol ialah

senjata yang membuat penyakit di Eropa. Senjata itu membuat hampir setengah dari populasi di Guatemala terjangkit cacar, influenza, dan campak. Spanyol menjajah Guatemala untuk menjarah sumber daya alam yang berupa kapas, tembakau serta coklat dan sumber daya alam ini dibawa ke Spanyol. Spanyol membentuk ibukotanya di Antigua yang menjadi kota pertama yang terencana di benua Amerika. Namun kota ini musnah karena gempa bumi tahun 1773. Guatemala dijajah oleh Spanyol sekitar dua abad dimana jejak-jejak yang ditinggalkan Spanyol masih melekat di Guatemala yaitu agama katolik serta bahasa Spanyol. Namun dengan adanya budaya Spanyol yang melekat di Guatemala tidak menghilangkan budaya tertua di Guatemala yaitu budaya Maya (Sheehan, 1998).

Guatemala merdeka pada tanggal 15 September tahun 1821 yang saat itu Guatemala merdeka dari Spanyol. Guatemala merdeka setelah tiga minggu tetangganya, Meksiko merdeka dari penjajahan. Koloni Guatemala melihat stabilitas baru Meksiko di bawah penguasa Agustín de Iturbide, dan setuju untuk mencaplok wilayah mereka ke Meksiko. Namun, Iturbide jatuh dari kekuasaan pada tahun 1823, memberi Guatemala dorongan yang diperlukan untuk mendeklarasikan kemerdekaan total. Setelah mendeklarasikan kemerdekaannya, Guatemala memutuskan untuk bergabung dengan negara-negara di Amerika Tengah dengan mendirikan sebuah Republik Federasi Amerika Tengah. Republik Federal Amerika Tengah adalah suatu negara yang berdaulat di Amerika Tengah di wilayah-wilayah bekas *Captaincy Jenderal* Guatemala dari Spanyol Baru. Negara ini merupakan republik demokrasi dimana berdiri dari September 1821. Republik ini terdiri dari negara-negara yang kini menjadi Guatemala, El Salvador, Honduras, Nikaragua, dan Kosta Rika. Pada tahun 1830-an, Republik Federal Amerika Tengah ditambah anggotanya yaitu Los Altos. Namun, Republik Federal Amerika Tengah ini menghadapi beberapa masalah politik yang cukup banyak sejak didirikan. Tidak hanya itu, semua negara yang tergabung dengan Republik

Federasi Amerika Tengah ini memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain sehingga pada tahun 1838, Republik Federasi Amerika Tengah telah sepenuhnya bubar. Setiap negara mulai mengatur diri mereka sendiri sebagai bangsa yang merdeka.

Setelah memperoleh kemerdekaan, Guatemala tidak langsung menjadi negara yang stabil karena masih adanya ketegangan antara dua faksi pada saat itu yaitu faksi liberal dengan faksi konservatif. Rafael Carrera adalah diktator pertama yang konservatif di Guatemala. Carrera membawa kembali praktik-praktik pemerintahan dan sosial yang mengingatkan pada periode kolonial, seperti mendukung gereja. Pada tahun 1865, Carrera meninggal dan terjadi kejedaan politik didalam pemerintahan Guatemala. Setelah kejedaan politik ini terjadi, diktator baru muncul yang berasal dari faksi liberal yaitu Justo Rufino Barrios. Barrios adalah seorang liberal yang setia dibandingkan dengan Carrera, dan dia segera membongkar struktur sosial kuno yang telah diperbaiki Carrera. Barrios juga memisahkan gereja dan negara, pendidikan sekuler dan membuka ekonomi bangsa untuk investasi asing, sehingga membuatnya mendapatkan gelar "Pembaru." Pada era inilah struktur politik dan sosial modern Guatemala benar-benar mulai terbentuk.

Diktator penting berikutnya dalam sejarah politik Guatemala adalah Jorge Ubico, seorang jenderal. Ubico menjadi diktator pada tahun 1931. Ubico terinspirasi oleh para diktator lain di seluruh dunia untuk menjalankan apa yang dianggap sebagai 'negara polisi', membatasi kebebasan pers dan pidato. Ubico memerintah dengan cara ini sampai 1944, ketika para pengunjuk rasa memaksanya mengundurkan diri dan melarikan diri dari negara dalam apa yang akan menjadi revolusi Guatemala yang paling penting.

Revolusi ini membuat Guatemala menjadi negara yang demokratis dari sebelumnya. Para diktator liberal berhasil membuat Guatemala menjadi negara yang lebih makmur daripada sebelumnya. Namun, ketika Armas sebagai diktator konservatif naik membalikkan hampir semua yang telah diperkenalkan sejak reformasi 1944. Meskipun Armas

dibunuh tiga tahun kemudian, Guatemala melihat dirinya kembali ke negara kekerasan dan kerusuhan. Guatemala menjadi sasaran serangkaian rezim militer yang brutal. Para penentang Kiri melawan setiap rezim bersama penduduk pribumi yang tertindas, menciptakan apa yang akhirnya berubah menjadi perang gerilya terpanjang di Amerika Latin.

Pada tahun 1982, empat kelompok gerilyawan terbesar bersatu untuk membentuk URNG atau Unit Revolusioner Nasional Guatemala. Namun, perang sipil yang brutal terus berlanjut sampai pada akhirnya Álvaro Arzú mengambil alih kekuasaan pada tahun 1996. Arzú bernegosiasi dengan empat kelompok gerilya yang membentuk URNG sampai perjanjian damai ditandatangani. Kesepakatan itu, yang dikenal sebagai Kesepakatan Perdamaian, mengakui semua kekejaman hak asasi manusia yang dilakukan oleh rezim militer selama 36 tahun perang saudara, serta menyediakan ketentuan untuk menanganai pelayanan sosial dasar yang hilang dari negara itu.

B. Budaya Guatemala

Guatemala memiliki budaya yang sangat dipengaruhi oleh sejarahnya yaitu suku Maya dan budaya Spanyol yang pernah menjajahnya sekitar dua abad. Penduduk Guatemala sebagian besar adalah campuran Spanyol dan suku Maya, dan campuran ini disebut mestizo. Penduduk yang tinggal di perdesaan banyak yang masih keturunan Maya. Bahasa resmi Guatemala adalah bahasa Spanyol. Namun bahasa nenek moyang Guatemala masih digunakan sampai saat ini yaitu bahasa suku Maya. Bahasa suku Maya adalah Quiche. Walaupun bahasa Spanyol adalah bahasa resmi di Guatemala, banyak penduduk keturunan asli suku Maya tidak berbicara bahasa Spanyol. Ada 22 dialek suku Maya asli yang masih digunakan sebagai bahasa daerah di Guatemala.

Dalam beragama, Guatemala berbeda dengan negara-negara tetangganya yang mana menjadikan Katolik Roma sebagai agama utama. Dengan sejarah suku Maya serta penjajahan yang dilakukan oleh Spanyol membuat Guatemala memiliki agama yang berbeda karena Katolik di Guatemala

selama bertahun-tahun membaaur dengan agama-agama suku Maya kuno. Kombinasi Katolik Roma dengan agama kuno suku Maya membentuk agama sinkretik unik yang berlaku diseluruh penjuru negeri. Pencampuran antara agama katolik dengan agama kuno suku Maya dapat dilihat dengan ibadah Maximón. Maximón Selalu digambarkan dalam warna hitam, ia mengenakan topi hitam dan duduk di kursi, sering dengan cerutu yang ditempatkan di mulutnya dan pistol di tangannya, dengan sesaji tembakau, alkohol, dan Coca-cola di kakinya. Penduduk setempat mengenalnya sebagai San Simon dari Guatemala.

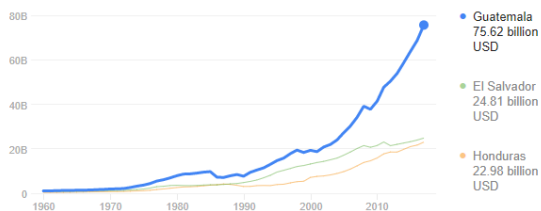
C. Ekonomi Sosial Guatemala

Guatemala adalah negara yang mempunyai sumber daya alam yang berlimpah. Sumber daya alam yang berlimpah ini membuat perekonomian Guatemala bergantung dengan adanya sumber daya alam. Sumber daya alam Guatemala yang terkenal adalah kopi dan pisang. Dalam sejarahnya, hampir satu abad, kopi dan pisang menjadi fokus utama Guatemala dalam menstabilisasikan perekonomian negaranya. Hingga tahun 1950 saja kopi dan pisang menyumbang hampir 90 persen dari nilai total ekspor Guatemala. Dengan berakhirnya perang dunia ke II, Guatemala terus melebarkan sayapnya dalam memanfaatkan sumber daya alamnya selain kopi dan pisang seperti produksi kapas, gula, serta membiakkan ternak sehingga ini menjadi suatu bagian integral dari ekonomi nasional. Tidak hanya itu, perekonomian Guatemala juga berkembang karena adanya aktivitas penambangan dan manufaktur selama 1960-an dan 1970-an. Krisis utang tahun 1980-an menyebabkan harga ekspor, inflasi, dan penurunan nilai produk menurun. Namun hal ini berakhir pada tahun 1990-an dimana Guatemala mendapatkan kestabilitas perekonomiannya. Hal ini juga didukung dengan penandatanganan Kesepakatan Perdamaian tahun 1996 yang mengakhiri perang sipil selama 36 tahun yang menyebabkan banyaknya korban jiwa.

Pemanfaatan sumber daya alam yang baik membuat Guatemala menjadi penghasil kopi terbesar ketiga di dunia. Kopi terbaik dari Guatemala pun menjadi salah satu kopi yang digunakan oleh perusahaan asing yang terkenal didunia ini yaitu Starbucks. Tidak hanya terkenal dengan pengeksport kopinya, namun Guatemala juga terkenal dengan pengeksport gula dan pisang. Dalam bidang pertambangan, Guatemala pun menjadi negara Amerika Tengah satu-satunya yang menghasilkan minyak walaupun tidak menjadi pengeksport minyak bersih. Adanya manajemen ekonomi makro yang baik membuat Guatemala menjadi negara yang mempunyai ekonomi terkuat di Amerika Tengah dalam beberapa tahun terakhir. Bisa dilihat dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang terus meningkat. Tingkat pertumbuhan PDB sebesar 3,0 persen sejak 2012 dan 4,1 persen pada tahun 2015. Pada 2017, ekonomi negara itu tumbuh sebesar 2,8 persen, menurut ke perkiraan terbaru, dan diperkirakan akan tumbuh sebesar 2,6 persen pada 2018 (World Bank, 2018).

Guatemala / Gross domestic product

75.62 billion USD (2017)



(Sumber : World Bank, 2018)

Grafik 2.1 Produk Domestik Bruto Guatemala dari Tahun 1960 sampai Tahun 2017

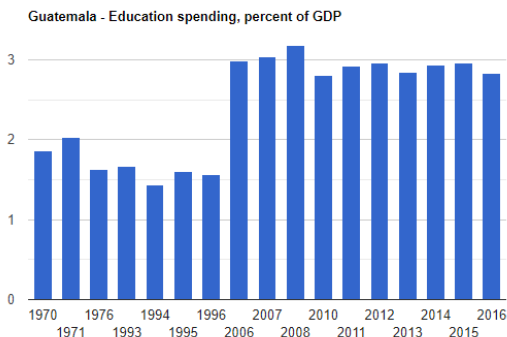
Guatemala merupakan negara yang memiliki perekonomian yang terbesar ke-80 di dunia dalam bidang eksport. Bisa dilihat pada tahun 2016 dimana Guatemala

mengekspor 11,6 Millyar US\$ dan mengimpor 16,8 Millyar US\$. Hal yang utama dalam pengeksporan oleh Guatemala ialah pisang 1,08 Millyar US\$, kopi 719 Juta US\$, gula mentah 1,01 Millyar US\$, minyak kelapa sawit 389 juta US\$, sweater rajut 315 Juta US\$, menggunakan revisi 1992 dari HS (Harmonized System) klasifikasi. Tujuan ekspor utama Guatemala adalah Amerika Serikat sejumlah 4,11 Millyar US\$, El Salvador 1,08 Millyar US\$, Honduras 854 Juta US\$, Kanada 613 Juta US\$, dan Nikaragua 569 Juta US\$. Impor utamanya adalah *Refined Petroleum* 1,82 Millyar US\$, mobil 590 juta US\$, paket obat-obatan 509 juta US\$, peralatan broadcasting 426 juta US\$, dan pengiriman truk 324 juta US\$. Asal impor teratas adalah Amerika Serikat 6,41 Millyar US\$, Meksiko 1,92 Millyar US\$, China 1,89 Millyar US\$, El Salvador 797 Juta US\$, dan Kosta Rika 583 Juta US\$ (Simoes, 2018).

Peningkatan PDB Guatemala serta menjadi negara ke-80 dalam bidang ekspor ternyata tidak membuat negara ini jauh dari kemiskinan. Studi Kajian Kemiskinan Bank Dunia di Guatemala melaporkan bahwa negara itu mengurangi tingkat kemiskinan dari 56 persen menjadi 51 persen antara tahun 2000 dan 2006. Namun, angka resmi menunjukkan bahwa kemiskinan meningkat menjadi 59,3 persen pada tahun 2014. Dari semua orang yang hidup dalam kemiskinan di negara tersebut, 52 persen adalah pribumi (World Bank, 2018).

Tingkat kemiskinan di Guatemala sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2000, ada lebih dari separuh rakyat Guatemala hidup dalam kemiskinan. Tingkat kemiskinan di Guatemala lebih tinggi dibanding yang terjadi di negara-negara tetangganya di Amerika Tengah (The World Bank, 2004). Hal ini salah satu penyebabnya karena kurangnya pendidikan yang dapat diterima oleh rakyat di Guatemala khususnya di daerah perdesaan. Banyak anak-anak di perdesaan sekolah hanya sampai kelas 6 sekolah dasar (Kim, 2018). Menurut UNESCO, Pengeluaran untuk pendidikan di Guatemala hingga 2016 mencapai 2,83 persen dari PDB

(Global Economy, 2018). Berdasarkan World bank, ini lebih rendah dari nilai rata-rata PDB dari setiap negara untuk pendidikan yaitu 4,77 persen (World Bank, 2018).



(Sumber: *theglobaleconomy.com*, 2018)

Bagan 2.1 Persentase Pengeluaran untuk Pendidikan dari PDB Guatemala dari Tahun 1970 sampai Tahun 2016

Kurangnya fasilitas yang diberikan pemerintah didukung dengan adanya korupsi yang terjadi. Anggaran yang diberikan pemerintah untuk pendidikan disalahgunakan sehingga anggaran yang diberikan ini tidak dapat dinikmati oleh rakyat. Setengah dari anggaran ini diberikan untuk sekolah dasar dimana berupa untuk gaji para pendidik, bahan makanan serta bahan ajar. Namun anggaran ini selalu datang terlambat dan juga cenderung rendah. Seperti dalam hal bahan ajar, banyak bahan ajar gratis tidak didapatkan oleh anak-anak sampai mereka tamat sekolah sehingga mau tidak mau mereka berhenti sekolah karena bahan ajar yang diperlukan sekolah sangat mahal harganya sedangkan mereka tidak mampu membelinya. Dalam hal makanan, sekolah dasar biasanya akan mendapatkan sarapan serta makan siang yang seimbang gratis di sekolah untuk mencegah kekurangan gizi. Namun hal ini hanya sebuah harapan saja karena pada kenyataannya anak-anak hanya mendapatkan makanan secara

sporadis¹. Tidak hanya itu ada beberapa sekolah yang tidak mencapai kualitas standar resmi pemerintah dalam makanan sekolah untuk anak-anak (Galicia, 2016).

Pemerintah memberikan program pendidikan gratis, namun sekolah masih mahal untuk anak-anak dalam keluarga yang miskin karena beberapa tahun yang lalu, orang tua harus membayar registrasi tahunan. Namun hal ini telah dihapus oleh pemerintah tetapi sekolah masih meminta uang pada orang tua anak-anak yang bersekolah disana atas nama “sumbangan sukarela” yang harus dibayar walaupun kenyataannya sama saja dengan membayar registrasi tahunan. “sumbangan sukarela” ini diperuntukan untuk membayar perbaikan, air minum, komputer, peningkatan gaji guru dan layanan keamanan untuk melindungi gedung. Orang tua juga harus membayar seragam sekolah dan persediaan (Galicia, 2016).

Keluarga-keluarga miskin yang memiliki banyak anak biasanya akan menyekolahkan salah satu anaknya untuk menyelesaikan sekolah dasar. Ada beberapa keluarga miskin yang lain menyekolahkan anak-anaknya dalam waktu singkat hanya agar dapat membaca, menulis, dan berhitung dikarenakan keterampilan ini dibutuhkan di mata pencaharian petani subsisten (Galicia, 2016).

Penyebab terjadinya pendidikan yang rendah di Guatemala ialah pemerintahan yang buruk dimana banyak kasus korupsi yang dilakukan oleh pejabat negaranya seperti mantan presidennya dulu tahun 2008 sampai 2012 tertangkap karna kasus korupsi pada program pengadaan transportasi bagi masyarakat di masa jabatannya dulu (Gumilang, 2018). Dengan maraknya korupsi yang dilakukan oleh oknum-oknum pemerintahan membuat Guatemala terperangkap dalam kemiskinan karena pendidikan yang rendah masih tetap terjadi meskipun sudah ada subsidi dari pemerintah. Selain

¹ Sporadis adalah kondisi yang digambarkan dalam suatu keadaan yang tidak merata atau jarang, dan hal ini terkait dalam penyebaran sesuatu.

korupsi, ada ketidaksetaraan ekonomi antara penduduk perkotaan dan penduduk perdesaan. Akar ketidaksetaraan dari sejarah Guatemala yang pernah dijajah oleh Spanyol. Guatemala memiliki beragam budaya dan etnis yang berbeda. Namun terkadang keberagaman ini sering menjadi akar sebuah konflik. Penduduk asli sering didiskriminasikan, hal ini dapat dilihat dari penduduk asli Guatemala jarang mendapat sebuah pekerjaan sehingga jumlah pendapatan berada dibawah garis kemiskinan (Vinacco, 2017). Diskriminasi ini pun dapat dilihat dari kasus dimana dua pemimpin adat Guatemala tewas di Guatemala dalam dua hari setelah kunjungan seorang ahli PBB ke negaranya. Pelapor khusus PBB untuk hak-hak adat, Victoria Tauli-Corpuz, mencatat kelompok-kelompok pribumi menderita diskriminasi struktural, termasuk kurangnya konsultasi untuk proyek-proyek di tanah mereka, pemindahan paksa, reparasi yang tidak terpenuhi untuk masa lalu genosida berdarah, dan melonjaknya kemiskinan (Gies, 2018).

Diskriminasi di Guatemala berujung dengan banyaknya kekerasan yang terjadi. Kekerasan ini berawal dari kelompok-kelompok kriminal yang memiliki *power* yang kuat di Guatemala sehingga membuat banyak rakyat Guatemala termasuk pemuda-pemuda disana keluar dari negara itu. Kelompok-kelompok kriminal ini terdiri dari kelompok yang memiliki teknologi yang sangat canggih hingga kelompok kriminal yang kecil. Mereka adalah mantan dan anggota aktif pasukan keamanan dan polisi serta penyelundup lama, pedagang manusia dan beberapa organisasi perdagangan narkoba Meksiko dan Kolombia. Semua kelompok ini bekerjasama dengan sektor-sektor pemerintah yang memfasilitasi bisnis mereka. Namun mereka tidak ada yang tertarik untuk mengendalikan atau menggulingkan aparatur negara yang telah lama melayani mereka dengan menjadi lemah dan terikat pada kepentingan mereka. Mereka hanya secara tidak langsung mengendalikan pemerintah sesuai dengan keinginan mereka (Insight Crime, 2017).

Unsur-unsur kriminal dari aparat militer dan intelijen Guatemala secara kolektif dinamai Korps Illegal dan Aparatur Keamanan Klandestin (Cuerpos Ilegales y Aparatos Clandestinos de Seguridad - CIACS). CIACS berasal dari unit-unit intelijen pemerintah dan lembaga pemikir. Pengaruh di belakang layar mereka dalam pemerintahan telah menyebabkan beberapa orang melihat mereka sebagai "kekuatan tersembunyi" yang diam-diam menjalankan negara. Orang-orang ini mencapai puncak kekuatan mereka antara tahun 1997 dan 2005, dan sejak itu terpecah menjadi beberapa kelompok yang lebih kecil. Walaupun demikian, mereka tetap aktor yang kuat di dunia kriminal dan menjaga hubungan erat dengan partai politik di Guatemala contohnya yaitu mantan presiden Guatemala dan mantan Jenderal Otto Pérez Molina yang diduga anggota CIACS (Insight Crime, 2017).

Guatemala memiliki impunitas yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena lemahnya hukum disana, ini bisa dilihat dari aktor-aktor yang berpengaruh seperti kelompok-kelompok kriminal dan aparat pemerintahan di Guatemala ketika terjerat hukum, sering ditunda dalam waktu yang lama dan pengadilan yang gagal dalam menghormati kerangka waktu yang telah dimuat secara hukum. Intimidasi hakim dan jaksa serta adanya korupsi di peradilan sering menjadi sumber masalah (Echeverria, 2017).

Adanya kelompok-kelompok kriminal di Guatemala, menyebabkan Guatemala menjadi jembatan penjualan obat-obatan terlarang. Menurut laporan tanaman ilegal Organisasi Negara-negara Amerika (OAS), produksi semak koka secara tradisional ditanam di negara-negara seperti Peru, Kolombia, dan Bolivia. Selanjutnya, tanaman koka ini diproses untuk pembuatan kokain. Semua produksi narkotika ini dituntut oleh kartel narkoba Meksiko seperti Kartel de Los Zetas, Kartel Sinaloa, dan Kartel Teluk. Dalam bisnis ini, peran Guatemala menjadi jembatan untuk meloloskan obat-obatan ke Amerika Serikat, di samping menerima ribuan gram kokain untuk konsumsi domestik. Baik rute konsumsi

domestik dan perdagangan narkoba telah membantu proliferasi kejahatan, pembunuhan, geng dan pengedar narkoba di seluruh wilayah Guatemala.

Setelah menjadi jembatan bagi obat-obatan terlarang, ada hal yang mengejutkan karena adanya penemuan perkebunan koka yang ditemukan di kota Cobán, yang terletak di negara bagian Alta Verapaz, di pertanian La Libertad Ixila. Penemuan ini dilakukan oleh Polisi Sipil Nasional Guatemala (PNC). Para pejabat Guatemala mendaftarkan sekitar 74.368 batang koka. Selanjutnya, Polisi Sipil Nasional Guatemala juga menemukan *narco-lab* beberapa meter dari perkebunan koka. Di laboratorium ini ditemukan satu galon asam, tujuh kaleng bensin dan tiga kantong Pegamix, elemen yang digunakan untuk memproduksi kokain. Hal ini membuat perspektif baru bahwa jika ada perkebunan koka, akan ada lebih banyak perkebunan di wilayah Guatemala, menurut Polisi Sipil Nasional Guatemala dalam siaran pers. Dengan penemuan baru ini, segala sesuatu tampaknya menunjukkan fakta bahwa perdagangan obat bius di negara Guatemala akan meningkat karena sekarang Guatemala tidak hanya akan menjadi jembatan perdagangan narkoba, tetapi juga akan menghasilkan opioid di negaranya (Diaz, 2018).

D. Sistem Pemerintahan dan Politik di Guatemala

Setelah merdeka Guatemala, dalam pemerintahannya pernah menganut rezim otoriter hingga militer. Namun, ketika revolusi terjadi membuat perubahan dalam pemerintah Guatemala berubah. Perubahan itu sampai menjadi pemerintahan yang demokratis pada saat ini. Pemerintah Guatemala adalah republik demokratis yang representatif. Dengan pemerintahan yang demokratis ini membuat Guatemala menjadi negara yang lebih stabil dibanding tahun-tahun dimana rezim otoriter maupun rezim militer menguasai negara ini. Pemerintahan yang demokratis ini berarti rakyat dapat memberikan suaranya untuk mewakili kepentingan

mereka dalam politik. Guatemala dipimpin oleh presiden dimana presiden menjadi kepala negara serta kepala pemerintahan. Dengan populasi 14 juta, negara beroperasi pada Konstitusi yang disetujui pada tahun 1985 dan diubah pada tahun 1993. Pemerintahannya berfungsi melalui tiga cabang: Eksekutif, Legislatif dan Yudisial yang dijalankan secara independen satu sama lain. Cabang dari pemerintahan ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Cabang Eksekutif Pemerintah Guatemala

Cabang eksekutif di pemerintahan ini dipimpin oleh Presiden Guatemala dimana Presiden dipilih oleh rakyat melalui pemilihan umum. Presiden dapat menjalankan jabatannya selama 4 tahun. Namun, ketika presiden habis masa jabatannya, ia tidak dapat mencalonkan dirinya untuk menjabat di masa jabatannya yang kedua. Tetapi, apabila wakil presiden ingin menjabat sebagai presiden, ia dapat mencalonkan dirinya setelah masa jabatannya habis sebagai wakil presiden. Cabang eksekutif pemerintahan dipimpin oleh Presiden Guatemala, yang dipilih oleh penduduk umum untuk menjalani masa jabatan 4 tahun. Presiden bertanggung jawab untuk memastikan bahwa cabang eksekutif, yang terdiri dari kementerian, menjalankan undang-undang yang disahkan oleh Kongres Guatemala. Selain itu, Presiden bertindak sebagai Panglima Angkatan Bersenjata dan merundingkan perjanjian dan hubungan internasional (Pariona, 2017).

2. Cabang Legislatif Pemerintah Guatemala

Dari sekitar 240 negara dengan badan legislatif, sekitar dua pertiga adalah *unicameral*, dan sisanya, *bicameral*. Guatemala adalah salah satu negara yang memiliki satu kamar di cabang legislatif atau sering disebut dengan *unicameral* (Index Mundi, 2018). Cabang legislatif ialah Kongres Guatemala atau *Congreso de la República* yang merupakan badan legislatif nasional. Badan legislatif ini mempunyai 158 anggota, yang dipilih

oleh rakyat untuk jangka waktu 4 tahun. Setiap anggota dipilih berdasarkan perwakilan proporsional daftar partai, 31 di antaranya dipilih dari daftar nasional. 127 deputi kongres lainnya dipilih untuk mewakili 22 departemen Guatemala. Jumlah wakil dari masing-masing departemen didasarkan pada ukuran populasi. Departemen Guatemala, di mana ibu kota berada, dibagi menjadi 2 distrik dan memiliki perwakilan terbesar di Kongres dengan 30 anggota. Kongres bertanggung jawab untuk menyusun, membaca, dan memperkenalkan undang-undang dan kebijakan baru. Tagihan ini kemudian dinegosiasikan dan dipilih. Jika disahkan, tagihan diteruskan ke Presiden untuk ditandatangani menjadi undang-undang. Ketika melayani di Kongres, anggota dapat memutuskan untuk mengubah partai politik atau menghapus diri mereka dari satu afiliasi politik untuk mendirikan partai politik baru. Saat ini, 95 kursi dipegang oleh partai-partai politik untuk mendukung pemerintah dan 63 oposisi (Pariona, 2017).

3. Cabang Yudisial Pemerintah Guatemala

Cabang pemerintahan yudisial bekerja secara independen dari cabang legislatif dan eksekutif. Ditugaskan untuk memastikan hukum diikuti tentang sejumlah kasus. Pengadilan tertinggi negara adalah Mahkamah Agung dan Mahkamah Konstitusi. Mahkamah Agung adalah pengadilan banding tertinggi dan diawasi oleh sebuah panel dari 13 hakim. Hakim agung melayani untuk masa jabatan 5 tahun dan memutuskan seorang Presiden untuk setiap istilah. Presiden Mahkamah Agung bertugas mengelola hakim pengadilan dari seluruh negeri. Mahkamah Konstitusi bertanggung jawab untuk mendengar kasus-kasus yang melibatkan interpretasi konstitusional. Ini diawasi oleh panel 5 hakim, yang melayani persyaratan 5 tahun. Setiap hakim bertindak sebagai Presiden pengadilan selama 1 tahun selama masa jabatan mereka (Pariona, 2017).

Guatemala merupakan negara republik demokratis yang konstitusional dimana ini dibagi menjadi 22 departemen dan diatur oleh 3 sistem cabang yang terdiri dari cabang eksekutif, legislatif, dan yudisial. Setelah adanya perjanjian perdamaian tahun 1996, berbagai anggota kelompok gerilya mencoba memasuki perpolitikan di Guatemala. Perempuan pun semakin aktif dalam berpartisipasi dalam program-program yang dibuat oleh pemerintah. Kelompok-kelompok wanita yang terorganisir pun mulai muncul dan perempuan telah diakui sebagai kekuatan politik penggerak dalam masyarakat di Guatemala dengan adanya dorongan organisasi-organisasi internasional (Charles L. Stansifer, 2018).

Partai-partai yang menunjukkan keberlanjutan paling banyak adalah Partai Revolusioner (Partido Revolucionario; PR), yang telah bergeser dari kiri ke kanan dalam orientasi politik, Partai Demokrasi Kristen Guatemala yang berhaluan tengah (Partido Democracia Cristiana Guatemalteca; PDCG), dan Gerakan Pembebasan Nasional sayap kanan (Movimiento de Liberación Nacional; MLN). Dalam suasana politik yang sedikit lebih terbuka pada tahun 1990-an, beberapa partai baru muncul sebagai pesaing yaitu Persatuan Pusat Nasional (Unión Central Nacional; UCN), Gerakan Aksi Solidaritas (Movimiento de Acción Solidaria; MAS), Partai Kemajuan Nasional neoliberal (Partido de Avanzada Nacional; PAN), dan Aliansi Nasional (Alianza Nacional; AN). Partai-partai terkemuka yang dibentuk pada awal abad 21 termasuk National Union for Hope (Uni Nacional de Esperanza; UNE), Partai Patriotik (Partido Patriota; PP), Aliansi Nasional Grand (Gran Alianza Nacional; GANA), dan Pusat Aksi Sosial (Centro de Acción Social; CASA), yang mewakili kepentingan masyarakat adat. Namun secara umum, masyarakat Guatemala masih terlihat kurang percaya pada pemerintahnya sendiri karena banyak catatan buruk

tentang pemerintah dalam meningkatkan keamanan dan ketidakkemampuannya untuk menghentikan kejahatan dan kekerasan yang ada di negaranya.

Dalam pemilu, semua warga negara Guatemala yang di atas usia 18 tahun wajib mendaftar untuk memilih dan berpartisipasi dalam pemilu. Jaminan luas diberikan untuk organisasi dan fungsi partai politik. Hanya partai politik yang berwenang yang dapat mencalonkan kandidat untuk presiden, wakil presiden, dan Kongres. Hal ini tampak pada awal tahun 2007, dimana kampanye pemilu dibuka secara efektif terdapat 14 partai yang sukses terdaftar untuk berpartisipasi dalam pemilu. Sejak Guatemala menjadi negara yang demokratis, ada beberapa partai politik menunjukkan tanda-tanda kelemahan dalam organisasi mereka karena partai mereka hampir sepenuhnya bergantung pada sumber pendanaan eksternal sehingga membuat partai-partai mereka sangat tidak stabil. Lebih jauh lagi, mereka sangat rentan terhadap perubahan dalam afiliasi partai. Oleh karena itu, dalam praktiknya, mereka beroperasi lebih sebagai platform pemilu sementara daripada sebagai partai-partai politik konsolidasi yang stabil (Europe Union Election Observation Mission, 2017). Kekurangan struktural dalam partai politik Guatemala menimbulkan fenomena khas yang lain dari lingkungan pemilu seperti pemilu bersifat lokalisme, adanya praktik klientelis (aparatur birokrasi), dan adanya praktik yang menggeser kesetiaan partai politik. Dalam banyak kasus, tingkat penetrasi partai lokal berdasarkan pada kemungkinan besar ataupun kecil dari calon presiden mereka untuk akhirnya menang dalam pemilu mendatang.

Para walikota dan anggota Kongres dapat mencalonkan diri untuk pemilihan kembali tanpa batas, tetapi Presiden Republik terbatas pada satu mandat tunggal. Hal ini menjelaskan mengapa walikota dan anggota Kongres yang bergantung pada basis sumber otonom yang signifikan di tingkat kota atau departemen

terus mengubah afiliasi partai dalam mendukung calon presiden yang potensial. Hal ini akan dapat memberi mereka pendanaan publik yang lebih besar atau dengan kata lain bantuan dari Istana Kepresidenan. Kenyataan ini, yang tertanam kuat dalam budaya politik Guatemala, tidak berkontribusi untuk memperkuat kredibilitas publik partai politik atau kandidat, karena memproyeksikan rasa oportunisme dan adanya suap yang terlihat jelas tercermin dalam pemungutan suara.

Independensi kandidat lokal dan departemen mengenai struktur partai politik pusat (yang mengelola kampanye untuk calon presiden dan wakil presiden) berakar pada kekuatan pada awalnya dan kelemahan pada akhirnya. Dalam banyak kasus, Kandidat lokal memiliki kepribadian kuat dengan berbagai pemilihan ulang di belakang mereka, yang mengendalikan bantuan lokal dan struktur pendukung, pengadaan publik dan bahkan distribusi pegawai kota dengan tujuan menciptakan basis dukungan pemilu yang kuat. Dalam kasus lain, dalam fenomena yang semakin mengkhawatirkan, dengan beberapa wilayah tersebut, kekuatan kandidat di kota didasarkan pada akses mereka ke sumber daya ekonomi yang luas yang berasal dari perdagangan obat terlarang atau kejahatan terorganisir, yang memungkinkan mereka untuk naik ke posisi penting dalam lingkungan pemilu kota atau departemen mereka, melalui hadiah, kampanye atau intimidasi terang-terangan dari musuh. Dihadapkan pada kenyataan-kenyataan seperti itu, struktur-struktur pusat partai politik nyaris tidak memiliki sumber daya yang cukup yang dapat mereka gunakan untuk berbagi di antara cabang-cabang lokal. Oleh karena itu, kandidat lokal adalah orang-orang yang memilih kandidat presiden (dan dengan demikian partai politik) untuk mendukung dalam setiap pemilihan, dan bukan sebaliknya. Mayoritas partai politik mempresentasikan program mereka untuk pemerintah, dengan fokus pada prioritas seperti keamanan, pekerjaan, pembangunan pedesaan,

pendidikan dan kesehatan. Adapun ketidakamanan warga dan perjuangan melawan kejahatan, proposal tersebut membuat sketsa tujuan yang sama dalam arti luas: mereformasi dan memperkuat Polisi Nasional Guatemala (Policía Nacional Civil –PNC), serta investigasi kriminal dan Angkatan Darat.

Pemerintahan yang buruk dengan banyaknya kasus korupsi dan beberapa aparat birokrasi yang memilih untuk bekerjasama dengan kelompok kriminal di Guatemala membuat Kejaksaan Agung dengan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) berkolaborasi membentuk komisi melawan impunitas atau dikenal sebagai CICIG (Comisión Internacional Contra la Impunidad en Guatemala). Komisi ini didirikan pada 2007 untuk menyelidiki kejahatan dan penguatan terorganisasi. Upaya lokal untuk memperkuat supremasi hukum (Echeverria, 2017). Komisi ini juga telah mengambil langkah-langkah besar dalam memerangi korupsi di negara tersebut. Pada tahun 2015, investigasi yang dipimpin CICIG ke dalam jaringan penipuan pabean yang menjangkau tinggi bernama "La Linea" menyebabkan pengunduran diri Presiden Otto Pérez Molina dan mantan Wakil Presiden Roxana Baldetti. Walaupun komisi ini belum membuat kemajuan signifikan dalam memperkuat sistem peradilan negara dalam jangka panjang, namun komisi ini sudah banyak mengupas kasus-kasus yang ada di Guatemala (Insight Crime, 2017).